

ANALISIS PENGARUH ROA, NPM, DER, DAN SIZE TERHADAP PRAKTIK PERATAAN LABA (Studi kasus pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2010)

Kartika Shintia Dewi, Prasetiono¹

Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +622476486851

ABSTRACT

Income smoothing is defined as an intentional act done to reduce the fluktuation of profit managers to use certain accounting methods. The reason that income smoothing performed by the managemen tare: reduce tax debt, increase investor confidence, can strengthen the relationship between managers and employees

The study was conducted using purposive sampling for sampling is used and there are 53 companies that were visited during the study. Analytical techniques used in this study is multiple regression analysis using SPSS where previous data was tested using the classical assumption test.

The results show net profit margin (NPM) and size significantly positively related to income smoothing while the return on assets (ROA) and debt to equity ratio (DER) are not significant to earnings smoothing.

Keywords :manufacture industry, income smoothing, financial ratio, firm size

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama satu tahun buku bersangkutan. Laporan keuangan merupakan media komunikasi yang digunakan untuk menghubungkan pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan dan merupakan salah satu bentuk dari pertanggungjawaban perusahaan terhadap seluruh *stakeholder* perusahaan. Pada laporan keuangan tersebut terdapat banyak informasi yang dibutuhkan oleh para stakeholder, terutama adalah informasi tentang laba. Informasi laba diharapkan cukup kaya untuk merepresentasikan kinerja perusahaan, membantu mengestimasi kemampuan laba yang representatif dalam jangka panjang, dan menaksir risiko investasi atau meminjamkan dana (Kirschenheiter dan Melumad: 2002 dalam Juniarti dan Corolina, 2005).

Nilai dan kemampuan perusahaan dalam mengelola aset-asetnya dapat digambarkan hanya dengan melihat kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Perusahaan dengan laba yang stabil akan memberikan rasa aman untuk para investor dalam menginvestasikan uangnya. Kecenderungan lebih memusatkan perhatian pada laba yang terdapat pada laporan laba rugi ini ditemukan oleh banyak peneliti (Hapsari, 2008). Situasi ini disadari oleh manajemen, terutama dari kalangan manajer yang kinerjanya diukur berdasarkan informasi tersebut. Kondisi tersebut memotivasi manajer untuk menjalankan perusahaan sebaik mungkin dengan harapan akan mendapatkan laba yang stabil tiap tahunnya sehingga dapat berimbas kepada meningkatnya nilai perusahaan di mata investor.

Kehadiran perusahaan lain dapat mengakibatkan persaingan menjadi ketat dan pada akhirnya akan berimbas kepada ketidakstabilan laba yang diperoleh perusahaan. Persaingan tersebut dapat menyebabkan perusahaan bisa mendapatkan laba yang sangat tinggi kemudian akan menurun dengan drastis pada periode berikutnya, dan hal ini dipandang oleh investor sebagai lahan yang tidak aman untuk berinvestasi. Pada akhirnya, manajer dapat mengambil kesimpulan bahwa ada kecenderungan bahwa laba adalah satu-satunya hal yang diperhatikan dari seluruh bagian dalam laporan keuangan yang dikeluarkan oleh perusahaan. Kecenderungan tersebut memancing manajer untuk melakukan *disfunctional behavior* (perilaku tidak semestinya) dalam laporan keuangannya

¹ Penulis penanggung jawab

(Prabayanti dan Yasa, 2010). Hal lain yang menyebabkan manajer melakukan *disfunctional behaviour* adalah aplikasi dari teori keagenan, dimana manajer yang bertindak sebagai agen dan pemilik perusahaan sebagai principal terdapat perbedaan informasi atau adanya asimetri informasi yaitu dimana manajer yang bertindak sebagai pihak internal perusahaan lebih mengetahui keadaan perusahaan daripada pemilik perusahaan (pihak eksternal), sehingga celah ini yang dimanfaatkan manajer untuk melakukan *disfunctional behaviour*, yaitu dengan melakukan pere kayasaan laba (*earning management*). Manajemen laba merupakan salah satu faktor yang dapat mengurangi kredibilitas laporan keuangan.

Scot (2000) dalam Aji dan Mita (2010) menyatakan bahwa tindakan manajemen laba itu dapat dibedakan menjadi empat, yaitu *taking a bath*, *income minimization*, *income maximization*, dan *income smooting* (perataan laba). Menurut Ashari. dkk (1994) dalam Kumaladewi (2008), perataan laba (*income smoothing*) didefinisikan sebagai tindakan yang disengaja dilakukan manajer untuk mengurangi perubahan laba dengan menggunakan metode akuntansi tertentu. Alasan perataan laba yang dilakukan oleh manajemen menurut (Hepworth: 1953 dalam Budiasih, 2009) yaitu: sebagai rekayasa untuk mengurangi laba dan menaikkan biaya pada periode berjalan yang dapat mengurangi utang pajak, dapat meningkatkan kepercayaan investor karena kestabilan penghasilan dan kebijakan dividen sesuai dengan keinginan, dapat mempererat hubungan antara manajer dan karyawan karena dapat menghindari permintaan kenaikan upah atau gaji oleh karyawan, memiliki dampak psikologis pada perekonomian.

Hasil penelitian tentang *income smoothing* masih menghasilkan temuan yang tidak konsisten (lihat misalnya Sumtaky, 2007; Budiasih, 2009, Prabayanti dan Yasa, 2010; Aji dan Mita, 2010), sehingga perlu dilakukan pengujian lebih lanjut untuk mengetahui konsistensi temuan jika diterapkan pada kondisi lingkungan yang berbeda. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menemukan bukti empiris pengaruh ROA, NPM, DER, dan *size* terhadap praktik *income smoothing*.

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Income smoothing hypothesis merupakan salah satu tindakan manajer yang dapat menjelaskan manajemen laba, yaitu tindakan menaksir bahwa laba dapat dimanipulasi untuk mengurangi fluktuasi sekitar tingkat yang dipertimbangkan normal bagi perusahaan (Bartov, 1993 dalam Nugroho 2008). Menurut Ashari. dkk (1994) dalam Kumaladewi (2008), perataan laba (*income smoothing*) didefinisikan sebagai tindakan yang disengaja dilakukan manajer untuk mengurangi perubahan laba dengan menggunakan metode akuntansi tertentu. Tindakan perataan laba bukan untuk membuat laba suatu periode sama dengan jumlah laba pada tahun sebelumnya, karena dalam mengurangi fluktuasi laba juga mempertimbangkan tingkat pertumbuhan normal yang diharapkan pada periode tersebut.

Salah satu tujuan dilakukannya *income smoothing* adalah memberikan rasa aman pada investor karena fluktuasi laba yang kecil dan meningkatkan kemampuan investor untuk dapat meramalkan laba perusahaan pada periode yang akan datang. Alasan perataan laba yang dilakukan oleh manajemen menurut (Hepworth: 1953 dalam Budiasih, 2009) yaitu: sebagai rekayasa untuk mengurangi laba dan menaikkan biaya pada periode berjalan yang dapat mengurangi utang pajak, dapat meningkatkan kepercayaan investor karena kestabilan penghasilan dan kebijakan dividen sesuai dengan keinginan, dapat mempererat hubungan antara manajer dan karyawan karena dapat menghindari permintaan kenaikan upah atau gaji oleh karyawan, memiliki dampak psikologis pada perekonomian.

Dascher dan Malcolm (1970) membedakan bentuk *income smoothing* menjadi dua yaitu *real smoothing* dan *artificial smoothing*. *Real smoothing* berkaitan dengan transaksi aktual yang dilakukan atau tidak dilakukan berdasarkan pada pengaruh perataan terhadap laba, sementara *artificial smoothing* berkaitan dengan prosedur akuntansi yang diterapkan untuk menggeser *revenue* ataupun *expense* dari suatu periode ke periode yang lain.

Praktik perataan laba dapat menyebabkan pengungkapan laba yang menyesatkan. Apabila pihak eksternal tidak menyadari adanya praktik perataan laba ini maka laba hasil rekayasa tersebut dapat menyebabkan distorsi dalam pengambilan keputusan. Di sisi lain yaitu dari pihak manajemen, praktik perataan laba ini juga akan menimbulkan kerugian yaitu harga saham perusahaan yang

semula *overvalued* bisa menjadi *undervalued* apabila pihak eksternal mengetahui bila informasi yang disajikan manajer tidak benar.

Pengaruh *Return on Assets (ROA)* terhadap *Praktik Income Smoothing*

ROA menunjukkan kemampuan manajemen dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang digunakan dalam kegiatan operasi. Semakin besar perubahan ROA menunjukkan semakin besar fluktuasi kemampuan manajemen dalam menghasilkan laba. Hal ini mempengaruhi investor dalam memprediksi laba dan memprediksi risiko dalam investasi sehingga memberikan dampak pada kepercayaan investor terhadap perusahaan. Semakin besar perubahan ROA menunjukkan semakin besar fluktuasi kemampuan manajemen dalam menghasilkan laba. Hal ini mempengaruhi investor dalam memprediksi laba dan memprediksi risiko dalam investasi sehingga memberikan dampak pada kepercayaan investor terhadap perusahaan. Sehubungan dengan itu, manajemen termotivasi untuk melakukan praktik perataan laba agar laba yang dilaporkan tidak berfluktuatif sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor (Budiasih, 2009).

H1 : ROA memiliki pengaruh positif signifikan terhadap praktik perataan laba.

Pengaruh *Net Profit Margin (NPM)* terhadap *Praktik Income Smoothing*

Net profit margin ini mengukur seluruh efisiensi baik produksi, administrasi, pemasaran, pendanaan, penentuan harga maupun manajemen pajak. Pada intinya NPM ini mengukur rupiah laba yang dihasilkan oleh setiap satu rupiah penjualan, sehingga dapat memberikan gambaran tentang laba untuk para pemegang saham sebagai presentase dari penjualan. Margin penghasilan bersih ini diduga berpengaruh terhadap pertaan laba, karena secara logismargin ini terkait langsung dengan objek perataan laba. Hal ini didukung oleh hasil penelitian Septoaji (2002) dan Santoso (2010). Laba merupakan ukuran penting yang sering digunakan manajer sebagai dasar pembagian dividen, dengan asumsi bahwa investor tidak menyukai risiko dan kepuasan investor meningkat dengan adanya laba perusahaan yang stabil (Gordon, dalam Septoaji, 2002). Jika ada variabilitas laba yang besar manajer akan cenderung melakukan perataan dengan harapan bahwa profitabilitas yang tinggi akan menaikkan standar bonus/laba di masa yang akan datang dan mengurangi kekhawatiran manajer dalam pencapaian target laba yang stabil di masa yang akan datang (Septoaji, 2002).

H2 : NPM memiliki pengaruh positif signifikan terhadap praktik perataan laba.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap *Praktik Income Smoothing*

Debt to equity Ratio (DER) mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya yang ditunjukkan oleh beberapa bagian modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang. Penggunaan hutang akan akan menentukan tingkat *debt to equity* perusahaan (Weston dan Copeland dalam Sitinjak, 2011). Semakin besar hutang perusahaan maka semakin besar pula risiko yang dihadapi investor sehingga investor akan meminta tingkat keuntungan yang semakin tinggi. Akibat kondisi tersebut perusahaan akan cenderung melakukan praktik pertaan laba. Alasan lain perusahaan melakukan pertaan laba untuk menghindari pelanggaran perjanjian hutang, hal ini dapat dilihat melalui kemampuan perusahaan tersebut untuk melunasi hutangnya dengan menggunakan aktiva yang dimiliki. Perusahaan yang memiliki tingkat *debt to equity* tinggi diduga melakukan praktik perataan laba karena perusahaan terancam *default* sehingga manajemen membuat kebijakan yang dapat meningkatkan pendapatan.

H3 : DER memiliki pengaruh positif signifikan terhadap praktik perataan laba.

Pengaruh *Firm Size* terhadap *Praktik Income Smoothing*

Perusahaan yang berukuran besar biasanya menerima lebih banyak perhatian dari analis dan investor dibandingkan dengan perusahaan yang kecil (Budiasih, 2009). Salah satu perusahaan yang memiliki total aktiva yang besar akan mendapatkan perhatian lebih dari pihak luar, diantaranya pemerintah. Pemerintah cenderung membebani berbagai biaya yang dianggap sesuai dengan kemampuan perusahaan. Dimana perusahaan yang besar akan dibebani biaya yang besar pula, contohnya pajak (Zimmerman and Watts, 1996). Jadi perusahaan besar memiliki

kecenderungan yang lebih besar untuk melakukan perataan laba dengan salah satu alasan untuk menghindari pajak.

H4 : *size* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap praktik perataan laba.

METODE PENELITIAN

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa data untuk semua variabel yaitu *Return On Asset* (EAT/Total Aktiva), *Net Profit Margin* (EAT/Penjualan), *Debt to Equity Ratio* (Total Hutang/Total Modal Sendiri), *firm size* diproxy dengan log natural total aktiva, dan variabel *income smoothing* dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *discretionary accrual*. Indeks perataan laba diukur dengan mengkorelasikan antara perubahan *Discretionary Accrual* ($\Delta DACt$) dengan perubahan *Pre-discretionary Income* ($\Delta PDIt$).

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007 sampai 2010 sebanyak 147 perusahaan. Teknik pengambilan sampel dilakukan menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria: perusahaan manufaktur yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia sampai dengan 31 Desember 2010, perusahaan manufaktur yang laporan keuangannya dari tahun 2007-2010 tidak berturut-turut merugi, perusahaan manufaktur yang memiliki data keuangan lengkap sesuai yang dibutuhkan untuk melakukan penelitian, perusahaan manufaktur yang tidak melakukan restrukturisasi, perubahan kelompok usaha, merger dan akuisisi selama periode amatan.

Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif, uji normalitas data, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, uji multikolonieritas kemudian untuk pengujian hipotesis menggunakan regresi berganda dan uji t sampel berhubungan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis statistik deskriptif diketahui perbedaan *mean* rasio-rasio keuangan dan *return* saham sebagai berikut:

Tabel 1
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PERATA LABA	53	-1.0000	-.9172	-.987721	.0214260
ROA	53	.01	.30	.0940	.07308
NPM	53	.01	.40	.0969	.10099
DER	53	.09	4.80	1.0972	.91459
TA	53	68958	86565000	5082920.58	1.332E7
Valid N (listwise)	53				

Sumber: Rekap output SPSS 17.0 (data diolah)

Pada tabel 1.1 nilai minimal dari *income smoothing* -1 dan nilai maksimalnya adalah -0,98 dengan *mean* sebesar -0,98 menunjukkan jika sebagian besar perusahaan manufaktur melakukan praktik *income smoothing*, hal ini dilakukan karena kemungkinan perusahaan manufaktur tidak ingin melanggar kontrak perjanjian hutang kepada kreditur. Hal ini ditunjukkan nilai rata-rata untuk variabel DER sebesar 1,09, menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan manufaktur menggunakan hutang sebagai pembiayaan utamanya.

Nilai minimal pada variabel ROA 0,01 dan nilai maksimalnya 0,30 dengan rata-rata sebesar 0,09, dari hasil rasio tersebut dapat dikatakan bahwa perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang *profitable*. Nilai minimal variabel NPM 0,01 dan nilai maksimalnya 0,40 dengan rata-rata sebesar 0,96, dari hasil rasio tersebut perusahaan mempunyai kinerja yang cukup produktif. Nilai minimal pada variabel DER 0,09 dan maksimalnya 4,8 dengan rata-ratanya sebesar 1,09, rasio ini menunjukkan jika perusahaan manufaktur mrnggunakan hutang sebagai komponen utama dalam pembiayaan usahanya. Variabel *size* mempunyai nilai minimal sebesar 68958, nilai maksimal 86565000, dan rata-rata 5082920, hal ini menunjukkan bahawa perusahaan manufaktur memiliki skala yang bervariasi yaitu kecil, sedang, dan besar

Selanjutnya dilakukan uji normalitas data menggunakan kolmogorof-smirnov test dengan hasil signifikansi uji Kolmogrov-Smirnov menunjukkan nilai 0,610, jauh di atas nilai signifikansi sebesar 0,05. Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa model regresi terdistribusi normal. Nilai DW sebesar 2,05 lebih besar dari 1,7228 dan kurang dari 4-1,7228, sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi positif maupun negatif pada penelitian. Semua variabel mempunyai nilai tolerance kurang dari 0,10 dan memiliki VIF lebih besar dari 10, sehingga tidak terjadi gejala multikolinieritas. Grafik scatterplot terlihat titik-titik menyebar secara acak serta tersebar di atas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y, sehingga tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi.

PENGUJIAN HIPOTESIS

Dari uji F dapat diketahui secara bersama-sama variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen, yaitu dengan nilai F hitung lebih besar dari F tabel yaitu sebesar 3,927 dengan nilai probabilitas 0,008. Hasil pengujian hipotesis secara parsial dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2
Uji T

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-1.024	.017		-60.410	.000
ROA	.049	.044	.167	1.119	.269
NPM	.073	.032	.342	2.289	.027
DER	-.004	.003	-.186	-1.471	.148
SIZE	.001	.001	.280	2.072	.044

Sumber: Rekap output SPSS 17.0 (data diolah)

Berdasarkan tabel 2 diatas maka dapat terbentuk persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$PERATA LABA = -1,024 + 0,49 ROA + 0,73NPM - 0,004 DER + 0,001SIZE + e$$

Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa hipotesis pertama ditolak. Dari hasil pengujian tersebut variabel ROA tidak berpengaruh positif signifikan terhadap praktik *income smoothing* dengan nilai signifikansi sebesar 0,269. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian dari Budiasih (2009). Akan tetapi, hasil penelitian ini juga menunjukkan hasil yang tidak konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Syafiont (2008) yang menunjukkan hasil bahwa ROA berpengaruh negatif signifikan terhadap perataan laba.

Hipotesis kedua yang diajukan menyatakan bahwa NPM berpengaruh positif signifikan terhadap Perataan Laba diterima karena nilai signifikansi variable NPM sebesar 0,27. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian dari Santoso (2010) yang menunjukkan hasil bahwa NPM berpengaruh positif signifikan terhadap praktik perataan laba. Akan tetapi, hasil penelitian ini juga menunjukkan hasil yang tidak konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Astri (2010) yang menyatakan bahwa NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap praktik perataan laba.

Hipotesis ketiga yang diajukan menyatakan bahwa DER berpengaruh positif signifikan terhadap Perataan Laba ditolak karena koefisien beta variabel DER -0,004 dan nilai signifikansi sebesar 0,148. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian dari Prabayanti dan Yasa (2010) yang menunjukkan hasil bahwa DER tidak berpengaruh terhadap perataan laba. Akan tetapi, hasil penelitian ini juga menunjukkan hasil yang tidak konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Aji dan Mita (2010) yang menyatakan bahwa DER berpengaruh positif signifikan terhadap perataan laba.

Hipotesis keempat yang diajukan menyatakan bahwa *size* berpengaruh positif signifikan terhadap Perataan Laba diterima karena nilai signifikansi variabel *size* 0,44. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian dari Aji dan Mita (2010) yang menunjukkan hasil bahwa *size* berpengaruh positif signifikan terhadap perataan laba. Akan tetapi, hasil penelitian ini juga menunjukkan hasil

yang tidak konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yusuf dan Soraya (2004) yang menyatakan bahwa *size* tidak berpengaruh terhadap perataan laba.

Nilai *adjusted R Square* adalah sebesar 18,4%. Ini berarti bahwa 18,4% variasi variabel perata laba dapat dijelaskan oleh variasi dari keempat variabel independen. Sedangkan 81,6% dijelaskan oleh sebab-sebab lain di luar model penelitian

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan beberapa faktor yang mempengaruhi praktik *income smoothing*. Dari empat faktor yang diteliti (ROA, NPM, DER, dan *size*), terbukti bahwa NPM dan *size* berpengaruh positif signifikan terhadap praktik *income smoothing*. Hal ini berarti nilai NPM yang tinggi dan *size* yang besar mendorong perusahaan untuk melakukan praktik *income smoothing*. Sedangkan faktor-faktor lain yaitu ROA dan DER terbukti tidak berpengaruh terhadap praktik *income smoothing*. Hal ini berarti manajer perusahaan tidak terlalu mempertimbangkan ROA dan DER dalam mengambil keputusan untuk melakukan *income smoothing* atau tidak.

Dari hasil penelitian diketahui bahwa variabel *net profit margin* (NPM) dan *firm size* berpengaruh positif signifikan terhadap perataan laba. Sehingga investor dan kreditor perlu mempertimbangkan kedua faktor tersebut agar keputusan investasi dan pemberian kredit yang akan diambil nantinya tidak menimbulkan penyesalan dikemudian hari.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, nilai *adjusted R²* yang hanya sebesar 18,4% menunjukkan bahwa masih banyak faktor lain yang berpengaruh terhadap praktek perataan laba namun belum diuji dalam penelitian ini. Kedua, Rentang waktu yang digunakan dalam penelitian ini terlalu singkat untuk mendapatkan hasil yang akurat. Ketiga, obyek yang digunakan dalam penelitian hanya perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa efek Indonesia saja tidak meneliti perusahaan yang bergerak pada sektor lainnya sehingga peneliti tidak mengetahui apakah hasil penelitian akan sama antara perusahaan manufaktur dengan perusahaan sektor lain.

Atas dasar keterbatasan tersebut, untuk penelitian selanjutnya disarankan sebaiknya menggunakan rentang waktu yang lebih panjang dan menggunakan sampel yang lebih beragam agar diperoleh hasil yang lebih akurat dan representatif, menambahkan variabel lain seperti sektor industri, pertumbuhan perusahaan dan struktur kepemilikan, sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Juniarti dan Carolina (2004), Prabayanti dan Yasa (2010), maupun Aji dan Mita (2010), menggunakan akrual diskresioner dan indeks eckel dalam menghitung perata laba sehingga dapat dibandingkan hasilnya.

REFERENSI

- Aji, Dhamar Yudho dan Aria Farah Mita. 2010. *Pengaruh Profitabilitas, Risiko Keuangan, Nilai Perusahaan, dan Struktur Kepemilikan terhadap Praktek Perataan Laba :Study Empiris Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI*. Jurnal SNA XIII.
- Budiasih, Igan. 2009. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba*. Jurnal Akuntansi dan Bisnis, 4 (1).
- Hapsari, Indira. 2008. *Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Pratik Perataan Laba*. Program S1 UMS. Skripsi.
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. dan A. Chariri. 2007. *Teori Akuntansi*. Semarang: UNDIP.
- Juniarti dan Corolina. 2005. *Analisa Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Perataan Laba (Income Smoothing)padaPerusahaan Go Publik*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Vol. 7 No. 2.
- Kumaladewi, Patricia Ratna. 2008. *Pengaruh Perubahan ROA, OPM, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kemungkinan Praktik Perataan Laba*. Jurnal Universitass Atma Jaya.
- Marlina, Nani. 2001. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Income Smoothing pada Perusahaan Go Publik di Bursa Efek Jakarta (Sektor Manufaktur)*. Progam Magister Akuntansi.
- Martono, Agus dan Harjito. 2008. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: EKONISIA.
- Nugroho, Rebeca Novita. 2008. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perataan Laba dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja Saham Perusahaan Publik di Indonesia*. Program Magister Akuntansi. Tesis
- Prabayanti, Ni Luh Putu Arik dan Geriawan Wirawan Yasa. 2009. *Perataan Laba (Income Smoothing) Dan Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhinya (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI))*. <http://ejournal.unud.ac.id/abstrak/arik20%dan20%gerianta20%final.pdf>.
- Prastowo, Dwi dan Rifka Juliaty. 2005. *Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi*. Edisi Kedua. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Septoaji, Arwinto. 2002. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perataan Laba (income Smoothing) pada Perusahaan Go Publik di Bursa Efek Jakarta*. Program Magister Akuntansi. Tesis.
- Sitinjak, Gold Naro. 2011. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perataan Laba*. Repository.usu.ac.id
- Suad Husnan. 1994. *Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: Liberty.
- Sumtaky, Olivia. M. 2007. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta*. Program S1 Unbraw. Skripsi.



Syafiront. 2008. *Risiko, Profitabilitaas, Leverage Operasi, dan Ukuran Perusahaan terhadap Perataan Laba*. Jurnal Keuangan dan Perbankan Vol. 12 No. 2.

Tri Santoso, Yosika. 2010. *Analisis Pengaruh NPM, ROA, Company Size, Financial Leverage, dan DER terhadap Praktek Perataan Laba pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. <http://gunadharma.ac.id>.

Yusuf, Muhammad dan Soraya. 2004. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba pada Perusahaan Asing dan Non Asing di Indonesia*. JAAI Vol. 8 No. 1.

www.idx.co.id